

**SKY SERVE**

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

SKYSERVE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 1, No. 2, Tahun 2026, pp. 94-105

P-ISSN: XXXX-XXXX. E-ISSN: XXXX-XXXX

Open access: <https://journal.icpa-banyuwangi.ac.id>

Program Pavingisasi Sebagai Upaya Sinergis Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Perekonomian Masyarakat Nelayan Desa Patoman Dan Desa Blimbingsari

Nafana Aulia Rochida¹, Daniel Dewantoro Rumani², Andung Luwihono³, Miko Andi Wardana⁴, Hendra Sudarso⁵
Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi¹²³⁴⁵, Indonesia

Alamat Email: danieldromani@gmail.com², andung.sister.ppi@gmail.com³, mikoandwardana@gmail.com⁴,
hendrasudarso27@gmail.com⁵
Email Korespondensi: nafana.aulia@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Received: 21 Agustus 2026; **Revised:** 28 Agustus 2026; **Accepted:** 4 September 2026

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bertema “Program Pavingisasi sebagai Upaya Sinergis dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Perekonomian Masyarakat Nelayan Desa Patoman dan Blimbingsari” bertujuan meningkatkan konektivitas melalui pembangunan jalan penghubung kedua desa. Kondisi jalan yang masih berupa tanah dan berbatu serta belum tertata menyebabkan akses kendaraan sulit, terutama saat musim hujan. Kondisi tersebut menghambat mobilitas masyarakat, distribusi hasil tangkapan nelayan, serta aktivitas sosial dan ekonomi antarwilayah. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melakukan pavingisasi pada jalur penghubung sebagai akses utama masyarakat. Pembangunan jalan menghasilkan akses yang lebih layak, aman, dan mudah dilalui sehingga meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas kedua desa. Jalan yang lebih baik mendukung kelancaran mobilitas serta mempermudah distribusi hasil tangkapan nelayan menuju pasar atau pengepul. Peningkatan aksesibilitas juga memperkuat interaksi dan kerja sama antarwilayah serta membuka peluang pengembangan ekonomi masyarakat. PKM ini diharapkan menjadi bentuk pemberdayaan melalui pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci:
Aksesibilitas, jalan,
Infrastruktur
Konektivitas,
Masyarakat pesisir,
Pavingisasi

*Penulis Korespondensi

E-mail: nafana.aulia@gmail.com¹

ABSTRACT

Community Service (PKM) themed “Paving Program as a Synergistic Effort to Improve the Welfare and Economy of Fishermen Communities in Patoman and Blimbingsari Villages” aims to improve connectivity through the construction of a connecting road between the two villages. The road, which was previously unpaved, rocky, and poorly organized, made vehicle access difficult, particularly during the rainy season. This condition hindered community mobility, the distribution of fishermen’s catches, and social and economic activities between the two areas. The activity was implemented through a participatory approach by paving the connecting road as a main access route for the community. The road construction provided a more proper, safe, and accessible route, thereby improving connectivity and accessibility between the two villages. The improved road facilitates community mobility and the distribution of fishermen’s catches to markets or collectors. Increased accessibility also strengthens interaction and cooperation between the areas, creates opportunities for economic development, and supports sustainable community empowerment and improved welfare.

Keywords:
Accessibility, Road
infrastructure,
Connectivity, Coastal
communities, Paving

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Patoman dan Desa Blimbingsari (Rochida *et al.*, 2025) merupakan desa pesisir yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Berdasarkan data profil desa, lebih dari 60% kepala keluarga menggantungkan penghasilan utama dari sektor perikanan tangkap dan kegiatan ekonomi turunan lainnya seperti pengolahan serta pemasaran hasil laut. Potensi sumber daya perikanan (Tentang & Jalan, 2025) di kedua desa tersebut cukup besar dan menjadi tulang punggung perekonomian (Fatah & Lisa, 2022) masyarakat. Namun demikian, optimalisasi potensi tersebut masih menghadapi kendala mendasar, terutama pada aspek infrastruktur jalan penghubung antar desa.



Gambar 1. Akses Jalan Penghubung Desa Patoman dan Desa Blimbingsari

Hingga saat ini, akses jalan (Iyyaya *et al.*, 2025) antara Desa Patoman dan Desa Blimbingsari masih belum memadai. Sebagian besar ruas jalan (Widiarto *et al.*, 2021) masih berupa tanah dan

pasir dengan kondisi tidak rata, serta belum memiliki sistem drainase yang baik. Pada musim hujan, jalan menjadi sulit dilalui kendaraan roda dua maupun alat nelayan. Kondisi ini mengakibatkan terhambatnya mobilitas masyarakat, khususnya dalam proses distribusi hasil tangkapan nelayan (Anwar & Yusuf, 2024) menuju pasar atau pengepul yang membutuhkan waktu tempuh lebih lama. Keterlambatan distribusi berpotensi menurunkan kualitas ikan, yang pada akhirnya berdampak pada harga jual dan pendapatan nelayan. Selain itu, keterbatasan konektivitas juga membatasi interaksi sosial, akses terhadap layanan publik, serta peluang pengembangan usaha mikro di kedua desa.

Permasalahan infrastruktur (Manulang, 2021) tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan tidak hanya bergantung pada hasil tangkapan, tetapi juga pada dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan suatu program yang mampu menjawab kebutuhan tersebut secara sistematis dan berkelanjutan. Program pavingisasi jalan penghubung antara Desa Patoman dan Desa Blimbingsari menjadi solusi strategis (Payangan & Sumberejo, 2025) dalam meningkatkan konektivitas wilayah. Melalui pendekatan sinergis yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, pemerintah desa, serta tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat, pembangunan pavingisasi (Waluyo & Garside, 2023) diharapkan mampu memperlancar mobilitas, meningkatkan efisiensi distribusi hasil perikanan, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta secara bertahap meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Permadi *et al.*, 2023) nelayan di kedua desa tersebut.

Secara geografis, wilayah (Tentang & Jalan, 2025) tersebut juga berada dalam kawasan yang memiliki keterkaitan dengan KKOP (Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan) Bandar Udara Banyuwangi. Keberadaan kawasan ini menuntut adanya penataan dan pembangunan infrastruktur yang tertib, aman, serta sesuai dengan regulasi tata ruang. Oleh karena itu, peningkatan kualitas infrastruktur dasar seperti pavingisasi jalan perlu dilakukan secara terencana dan tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan dosen, tenaga kependidikan dan Mahasiswa dari Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, kami yakin bahwa kegiatan ini akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Pantai Patoman, Blimbingsari dan masyarakat sekitarnya.

Permasalahan Mitra

Salah satu permasalahan yang paling mencolok adalah masyarakat nelayan (Daaris, 2024) Desa Patoman dan Desa Blimbingsari yang selama ini menghadapi kendala utama pada aspek infrastruktur jalan penghubung antar desa. Akses jalan yang seharusnya menjadi jalur utama mobilitas (Fadhila, 2022) masyarakat belum memiliki kondisi yang layak, karena masih berupa tanah dan pasir serta belum dilakukan pavingisasi (Afifah *et al.*, 2024).

Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah:

1. Aksesibilitas dan Infrastruktur Jalan yang Belum Layak

Akses jalan yang seharusnya menjadi jalur utama mobilitas (Fadhila, 2022) masyarakat belum memiliki kondisi yang layak, karena masih berupa tanah dan pasir serta belum dilakukan pavingisasi (Afifah *et al.*, 2024). Pada musim hujan, jalan menjadi sulit dilalui kendaraan dan alat berat yang digunakan nelayan.

2. Dampak Infrastruktur Jalan terhadap Aktivitas Ekonomi Mitra

Kondisi tersebut berdampak langsung pada aktivitas ekonomi mitra, khususnya dalam proses distribusi hasil tangkapan nelayan menuju pengepul atau pasar. Keterlambatan distribusi

menyebabkan penurunan kualitas hasil perikanan dan berpotensi menurunkan harga jual. Selain itu, biaya transportasi menjadi lebih tinggi akibat risiko kerusakan kendaraan dan waktu tempuh yang lebih lama.

3. **Terhambatnya Pengembangan Usaha dan Kerja Sama Antar Desa**

Minimnya akses jalan yang memadai juga membatasi peluang pengembangan usaha lain serta menghambat interaksi dan kerja sama antar desa.

Permasalahan infrastruktur ini menunjukkan bahwa mitra belum memiliki sarana pendukung yang optimal untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan solusi konkret melalui pembangunan pavingisasi jalan penghubung guna mengatasi hambatan mobilitas dan mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat nelayan secara berkelanjutan.

2. **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada kegiatan Program Pavingisasi jalan penghubung sepanjang ± 50 meter antara Desa Patoman dan Desa Blimbingsari yang dilakukan secara sistematis dan partisipatif dengan tetap memperhatikan ketentuan tata ruang wilayah, termasuk aspek pengaturan kawasan KKOP (Kawasan Keselamatan Operasi Penerbangan) Bandar Udara Banyuwangi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kelompok nelayan untuk menyepakati lokasi prioritas pembangunan. Pada tahap ini dilakukan survei lapangan, pengukuran teknis panjang dan lebar jalan, serta analisis kondisi tanah. Selain itu, dilakukan konsultasi terkait kesesuaian rencana pembangunan dengan ketentuan tata ruang dan regulasi wilayah KKOP guna memastikan bahwa kegiatan pavingisasi tidak melanggar aturan keselamatan operasional penerbangan.

2. Tahap Perencanaan Teknis

Tim pelaksana menyusun rencana teknis sederhana yang meliputi desain struktur perkerasan jalan (lapisan dasar, pasir urug, dan pemasangan *paving block*), kebutuhan material, serta estimasi waktu pengerjaan. Perencanaan ini mempertimbangkan daya tahan konstruksi, sistem drainase sederhana, serta keberlanjutan penggunaan jalan dalam jangka panjang.

3. Tahap Sosialisasi dan Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi dilakukan kepada masyarakat mengenai tujuan, manfaat, dan mekanisme pelaksanaan program. Pada tahap ini juga dilakukan pembagian tugas dan peran, sehingga masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam proses pembangunan. Pendekatan partisipatif ini bertujuan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap infrastruktur yang dibangun.

4. Tahap Pelaksanaan Pavingisasi

Pelaksanaan dimulai dengan pembersihan dan perataan lahan, dilanjutkan dengan pemasangan lapisan pondasi (*base course*), penghamparan pasir, dan pemasangan *paving block* secara bertahap. Setelah itu dilakukan pemadatan dan *finishing* untuk memastikan permukaan jalan rata dan kuat. Seluruh proses dilaksanakan secara gotong royong dengan pendampingan teknis dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang diikuti oleh 43 orang.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Pavingisasi Sevara Gotong Royong

5. Tahap *Monitoring* dan Evaluasi

Setelah pembangunan selesai, dilakukan evaluasi terhadap kualitas konstruksi serta dampaknya terhadap mobilitas masyarakat dan distribusi hasil tangkapan nelayan. *Monitoring* dilakukan untuk memastikan jalan dapat dimanfaatkan secara optimal dan dirawat secara berkelanjutan oleh masyarakat.

6. Dokumentasi dan Pelaporan

Proses pavingisasi didokumentasikan melalui foto dan catatan kegiatan harian.

Metode pelaksanaan ini dirancang tidak hanya untuk menghasilkan pembangunan fisik berupa jalan berpaving, tetapi juga untuk memperkuat sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan secara berkelanjutan.

3. HASIL

Program “Pavingisasi sebagai Upaya Sinergis dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Perekonomian Masyarakat Nelayan Desa Patoman dan Desa Blimbingsari” dilaksanakan sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas infrastruktur dasar yang mendukung aktivitas masyarakat. Kegiatan utama program berupa pemasangan paving block pada jalan yang menjadi akses masyarakat dengan total luas area yang berhasil dipaving sebesar 50 m².

Pavingisasi dilakukan pada jalan yang sebelumnya memiliki kondisi permukaan yang kurang optimal sehingga dapat menghambat mobilitas masyarakat, terutama pada kondisi tertentu seperti setelah hujan. Melalui kegiatan ini, kondisi jalan diperbaiki sehingga menjadi lebih tertata, rata, dan nyaman digunakan oleh masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi lokasi, koordinasi dengan masyarakat dan pemerintah desa, persiapan area jalan, pengadaan dan penataan material, pemasangan *paving block*, serta tahap penyelesaian dan evaluasi. Seluruh tahapan dilaksanakan dengan mengedepankan partisipasi dan kerja sama antara tim pelaksana dengan masyarakat.

3.1. Observasi dan Identifikasi Lokasi

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim melakukan observasi untuk mengetahui kondisi jalan dan menentukan lokasi yang menjadi prioritas pavingisasi. Observasi dilakukan dengan memperhatikan kondisi permukaan jalan, tingkat pemanfaatan jalan oleh masyarakat, serta fungsi jalan dalam menunjang aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi, diperlukan perbaikan pada bagian jalan yang menjadi akses masyarakat. Kondisi permukaan yang belum tertata dapat mengurangi kenyamanan pengguna jalan dan berpotensi menghambat mobilitas, khususnya ketika kondisi lingkungan basah.

Hasil observasi kemudian menjadi dasar dalam menentukan area pavingisasi. Berdasarkan hasil pengukuran, luas area yang menjadi sasaran kegiatan adalah 50 m².

3.2. Pelaksanaan Pavingisasi Seluas 50 m²

Kegiatan pavingisasi dilaksanakan secara bertahap. Tahap awal dilakukan dengan membersihkan area jalan dari material yang dapat mengganggu proses pemasangan. Selanjutnya dilakukan persiapan dan perataan permukaan dasar agar *paving block* dapat terpasang dengan baik.

Setelah permukaan siap, *paving block* dipasang secara teratur pada area yang telah ditentukan. Proses pemasangan dilakukan dengan memperhatikan kerapian susunan, tingkat kerataan permukaan, serta kekuatan dan kestabilan paving setelah dipasang. Bagian tepi juga diperhatikan agar susunan paving tidak mudah bergeser ketika digunakan oleh masyarakat.

Total area yang berhasil dilakukan pavingisasi adalah 50 m². Capaian tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan fisik program karena telah menghasilkan perbaikan nyata pada akses jalan yang digunakan oleh masyarakat.

Tabel 1. Capaian Fisik Program Pavingisasi

No.	Indikator	Capaian
1	Kegiatan utama	Pavingisasi jalan
2	Luas area pavingisasi	50 m ²
3	Kondisi sebelum kegiatan	Permukaan jalan belum optimal
4	Kondisi setelah kegiatan	Jalan lebih rata, tertata, dan nyaman
5	Penerima manfaat	Masyarakat pengguna akses jalan
6	Bentuk partisipasi	Gotong royong dan keterlibatan masyarakat

3.3. Perubahan Kondisi Jalan Sebelum dan Sesudah Pavingisasi

Pelaksanaan pavingisasi memberikan perubahan yang dapat diamati secara langsung pada kondisi fisik jalan. Sebelum program dilaksanakan, kondisi jalan belum memiliki permukaan yang tertata secara optimal. Kondisi tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi masyarakat yang melintas, terutama ketika jalan dalam kondisi basah.

Setelah dilakukan pavingisasi seluas 50 m², kondisi jalan menjadi lebih tertata dan memiliki permukaan yang lebih rata. *Paving block* juga memberikan tampilan lingkungan yang lebih rapi serta meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam menggunakan akses tersebut.

Perubahan kondisi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Kondisi Jalan Sebelum dan Sesudah Pavingisasi



Aspek	Sebelum Pavingisasi	Sesudah Pavingisasi
Permukaan jalan	Belum tertata secara optimal	Lebih rata dan tertata
Kenyamanan	Kurang optimal	Lebih nyaman digunakan
Kondisi saat basah	Berpotensi licin/becek dan menghambat mobilitas	Lebih mudah dilalui
Akses masyarakat	Kurang optimal pada kondisi tertentu	Lebih mendukung mobilitas
Kondisi lingkungan	Kurang rapi	Lebih rapi dan terawat
Fungsi jalan	Akses masyarakat	Akses yang lebih layak untuk aktivitas masyarakat

3.4. Peningkatan Aksesibilitas Masyarakat

Pavingisasi seluas 50 m² memberikan kontribusi terhadap peningkatan aksesibilitas masyarakat pada lokasi sasaran. Jalan yang lebih baik memungkinkan masyarakat melakukan mobilitas dengan lebih nyaman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Peningkatan aksesibilitas memiliki arti penting bagi masyarakat Desa Patoman dan Desa Blimbingsari karena jalan merupakan bagian dari infrastruktur yang menghubungkan tempat tinggal masyarakat dengan berbagai lokasi aktivitas. Mobilitas masyarakat tidak hanya berkaitan dengan aktivitas sosial, tetapi juga aktivitas ekonomi.

Bagi masyarakat nelayan, akses jalan yang baik dapat mendukung kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas perikanan, seperti mobilitas menuju lokasi aktivitas, membawa perlengkapan, mengangkut hasil tangkapan, serta melakukan distribusi hasil perikanan. Dengan demikian, perbaikan jalan melalui pavingisasi dapat memberikan manfaat tidak langsung terhadap kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat.

3.5. Dampak terhadap Aktivitas Perekonomian Masyarakat

Peningkatan kualitas jalan melalui pavingisasi dapat mendukung aktivitas perekonomian masyarakat. Jalan yang lebih baik mempermudah mobilitas orang dan barang sehingga kegiatan ekonomi dapat dilakukan dengan lebih lancar.

Pada masyarakat nelayan, kegiatan ekonomi tidak hanya dilakukan pada saat proses penangkapan ikan, tetapi juga mencakup kegiatan sebelum dan setelah melaut. Hasil tangkapan perlu dibawa dari lokasi aktivitas perikanan menuju tempat penyimpanan, pengolahan, maupun pemasaran. Oleh karena itu, kondisi akses jalan dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses tersebut.

Pavingisasi seluas 50 m² memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas salah satu akses yang digunakan masyarakat. Meskipun perbaikan jalan tidak secara langsung menentukan besarnya pendapatan masyarakat, infrastruktur yang lebih baik dapat mengurangi hambatan mobilitas dan menciptakan kondisi yang lebih mendukung bagi aktivitas ekonomi.

Selain masyarakat nelayan, perbaikan jalan juga berpotensi memberikan manfaat bagi masyarakat yang menjalankan usaha kecil, perdagangan, maupun aktivitas ekonomi lainnya. Akses yang lebih nyaman dapat mempermudah mobilitas konsumen dan distribusi barang sehingga lingkungan menjadi lebih kondusif bagi kegiatan perekonomian.

3.6. Peningkatan Partisipasi dan Gotong Royong Masyarakat

Program pavingisasi juga memberikan hasil dalam aspek sosial berupa meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan lingkungan. Masyarakat berpartisipasi dalam berbagai tahapan kegiatan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan di lapangan.

Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur dapat dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Keterlibatan masyarakat juga dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan sehingga masyarakat terdorong untuk menjaga dan merawat jalan yang telah diperbaiki.

Semangat gotong royong yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan menjadi salah satu bentuk sinergi antara tim pelaksana dan masyarakat. Sinergi tersebut merupakan bagian penting dalam menciptakan keberlanjutan program setelah kegiatan PKM selesai.

4. PEMBAHASAN

4.1. Pavingisasi sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan

Kegiatan pavingisasi seluas 50 m² menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur sederhana dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Jalan merupakan fasilitas dasar yang digunakan dalam berbagai aktivitas, sehingga peningkatan kualitas jalan dapat memberikan dampak terhadap kenyamanan dan mobilitas masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur berdasarkan peningkatan pendapatan, tetapi juga dapat dilihat dari kemudahan masyarakat dalam memperoleh akses dan menjalankan aktivitas sehari-hari. Dalam konteks tersebut, pavingisasi memberikan kontribusi melalui peningkatan kualitas lingkungan dan aksesibilitas.

Perbaikan jalan juga dapat mengurangi hambatan masyarakat dalam melakukan mobilitas. Dengan kondisi jalan yang lebih baik, masyarakat dapat melakukan aktivitas dengan lebih nyaman dan efisien.

4.2. Pavingisasi sebagai Pendukung Perekonomian Masyarakat Nelayan

Masyarakat nelayan memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap kelancaran mobilitas barang dan orang. Aktivitas ekonomi nelayan melibatkan berbagai tahapan yang membutuhkan akses darat yang memadai.

Jalan yang baik dapat membantu memperlancar pengangkutan peralatan dan hasil tangkapan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan efisiensi aktivitas ekonomi karena hambatan dalam proses transportasi dapat diminimalkan.

Program pavingisasi tidak secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi memberikan dukungan infrastruktur yang menjadi salah satu prasyarat bagi berlangsungnya kegiatan ekonomi secara lebih efektif. Oleh sebab itu, manfaat ekonomi dari kegiatan ini dapat dipahami sebagai dampak tidak langsung yang mendukung aktivitas produktif masyarakat.

4.3. Sinergi dalam Pelaksanaan Program

Kata “sinergis” dalam program ini diwujudkan melalui kerja sama antara tim pelaksana, masyarakat, dan pemerintah desa. Setiap pihak memiliki peran dalam memastikan kegiatan pavingisasi dapat terlaksana dengan baik.

Tim pelaksana berperan dalam perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan program. Masyarakat berperan dalam mendukung kegiatan di lapangan serta menjaga hasil pembangunan. Sementara itu, pemerintah desa dapat mendukung keberlanjutan melalui pemeliharaan dan pengembangan infrastruktur.

Sinergi tersebut menunjukkan bahwa pembangunan tidak harus sepenuhnya bergantung pada satu pihak. Kolaborasi berbagai pihak dapat menghasilkan manfaat yang lebih besar karena kebutuhan masyarakat dapat disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia.

4.4. Kontribusi Pavingisasi terhadap Kualitas Lingkungan

Selain memberikan manfaat bagi mobilitas, pavingisasi seluas 50 m² memberikan perubahan terhadap kondisi lingkungan. Jalan menjadi lebih rapi dan tertata sehingga memberikan peningkatan kualitas visual maupun fungsional lingkungan.

Penggunaan *paving block* juga memiliki kelebihan dalam hal pemeliharaan. Apabila terdapat bagian yang mengalami kerusakan, perbaikan dapat dilakukan pada bagian tertentu tanpa harus membongkar keseluruhan ruas jalan.

Dengan demikian, pavingisasi dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kualitas sarana lingkungan dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan karakteristik wilayah.

Berdasarkan hasil pelaksanaan, indikator keberhasilan program dapat dilihat dari aspek fisik, sosial, dan manfaat bagi masyarakat.

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Program

No.	Indikator	Hasil
1	Peningkatan sarana fisik	Terealisasinya pavingisasi jalan seluas 50 m ²
2	Kondisi jalan	Jalan menjadi lebih rata dan tertata
3	Aksesibilitas	Mobilitas masyarakat menjadi lebih nyaman
4	Kondisi lingkungan	Lingkungan menjadi lebih rapi
5	Partisipasi masyarakat	Masyarakat terlibat dalam pelaksanaan kegiatan
6	Manfaat ekonomi	Mendukung kelancaran mobilitas barang dan aktivitas ekonomi
7	Keberlanjutan	Tersedianya infrastruktur yang dapat dipelihara dan dimanfaatkan dalam jangka panjang

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan Program PKM dengan judul “Program Pavingisasi sebagai Upaya Sinergis dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Perekonomian Masyarakat Nelayan Desa Patoman dan Desa Blimbingsari”, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pavingisasi telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas infrastruktur jalan yang digunakan oleh masyarakat.

Kegiatan pavingisasi berhasil memperbaiki jalan dengan luas area sebesar 50 m², sehingga kondisi jalan menjadi lebih rata, tertata, dan nyaman untuk digunakan. Perbaikan tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Bagi masyarakat nelayan, keberadaan akses jalan yang lebih baik dapat mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya dalam mobilitas peralatan, pengangkutan hasil tangkapan, serta distribusi barang. Dengan demikian, pavingisasi dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi aktivitas perekonomian masyarakat, meskipun peningkatan pendapatan secara langsung memerlukan pengamatan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Selain manfaat fisik dan ekonomi, program ini juga mendorong terjalinnya sinergi antara tim pelaksana, masyarakat, dan pemerintah desa. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan menjadi bentuk partisipasi dan gotong royong yang dapat memperkuat rasa memiliki terhadap hasil pembangunan.

Secara keseluruhan, program pavingisasi tidak hanya memberikan perubahan terhadap kondisi fisik jalan, tetapi juga memberikan manfaat sosial berupa peningkatan partisipasi masyarakat serta manfaat tidak langsung dalam mendukung mobilitas dan aktivitas perekonomian masyarakat nelayan Desa Patoman dan Desa Blimbingsari.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menjaga dan merawat jalan yang telah dipaving agar dapat digunakan dalam jangka panjang. Masyarakat juga diharapkan terus mempertahankan semangat gotong royong dalam menjaga fasilitas umum dan lingkungan desa.
2. Bagi pemerintah desa, diharapkan dapat melakukan pemeliharaan secara berkala terhadap jalan yang telah dipaving serta melanjutkan pembangunan dan perbaikan pada akses jalan lain yang masih membutuhkan perhatian.
3. Bagi masyarakat nelayan, peningkatan kualitas jalan diharapkan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung aktivitas ekonomi, khususnya dalam mobilitas peralatan, pengangkutan, dan distribusi hasil perikanan.
4. Bagi pelaksana program selanjutnya, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta dilengkapi dengan pengukuran dampak secara kuantitatif, seperti perubahan waktu tempuh, jumlah pengguna jalan, biaya transportasi, dan indikator ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah program.
5. Bagi seluruh pihak terkait, diperlukan keberlanjutan kerja sama antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak lainnya agar kegiatan pembangunan infrastruktur tidak berhenti pada pelaksanaan pavingisasi, tetapi dapat dilanjutkan dengan pengembangan sarana dan kegiatan pemberdayaan lain yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya pemeliharaan dan pengembangan secara berkelanjutan, hasil program pavingisasi diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas serta menjadi salah satu langkah nyata dalam mendukung peningkatan kualitas hidup dan perekonomian masyarakat nelayan Desa Patoman dan Desa Blimbingsari

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D., Chusni, A., Nahar, A. N., Sirojuddin, A., & Fatmawati, N. (2024). *Persepsi Masyarakat Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim Studi Desa Ujung Batu Kawasan Pesisir Utara Pulau Jawa (Ditinjau Aspek Sosial Ekonomi) Persepsi Masyarakat Nelayan dalam Menghadapi Perubahan Iklim Studi Desa Ujung Batu Kawasan Pesisir Utara Pulau Jawa (Ditinjau Aspek Sosial Ekonomi)*. 8(1), 42–58.
- Anwar, F. S., & Yusuf, N. (2024). *Analisis Implementasi Akuntansi Rumah Tangga bagi Masyarakat Nelayan Pesisir di Kawasan Teluk Tomini (Studi Kasus Desa Bilungala) penting sampai kepada kebutuhan yang kurang penting. Kebutuhan yang perlu*. 3(1), 1–12.
- Daaris, Y. Y. (2024). *Sinergi Kebijakan Publik dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Dalam Pembangunan Berkelanjutan di Wilayah Pesisir Kabupaten Bima PENDAHULUAN Integrasi kebijakan publik dan pengelolaan sumber daya alam merupakan fondasi penting dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan (Yanfika et al., 2020). Dalam konteks multidimensi ini , pentingnya integrasi tersebut terletak pada kemampuannya untuk memastikan bahwa sumber daya alam yang terbatas dikelola dengan cara yang paling efektif dan efisien , sejalan dengan kebijakan publik yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Wahyudi et al ., 2023). Hal ini mencakup memastikan akses yang adil dan berkelanjutan terhadap sumber daya , mengurangi kerusakan lingkungan , dan memaksimalkan manfaat ekonomi jangka panjang dari penggunaan sumber daya tersebut (Haeril et al ., 2020). Integrasi ini memerlukan kerja sama lintas sektoral dan multidisiplin , termasuk pemerintah , sektor swasta , dan masyarakat sipil , untuk menciptakan strategi yang komprehensif dalam menghadapi tantangan seperti perubahan iklim , degradasi lingkungan , dan ketidaksetaraan dalam akses sumber daya (Surip , 2022). Dengan memadukan kebijakan publik yang berorientasi pada keberlanjutan dengan praktik pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana , dapat dicapai keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi , konservasi lingkungan , dan kesejahteraan masyarakat , yang pada gilirannya akan membawa kita lebih dekat ke pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Mulyawan , 2022). Demikian dalam konteks pembangunan kesejahteraan pesisir di Indonesia . Isu pesisir merupakan isu kompleks yang menunjukkan ketidaksesuaian antara rencana dan implementasi di lapangan (Afidah et al ., 2022). Di negara kepulauan terbesar di dunia , dengan garis pantai yang panjang dan sumber daya alam yang melimpah , potensi untuk pembangunan kesejahteraan pesisir sangat besar (Shafira , Anwar , 2019). Namun , kegagalan dalam mengintegrasikan kebijakan yang efektif dan praktik pengelolaan yang berkelanjutan sering kali mengakibatkan degradasi lingkungan , penurunan kualitas hidup masyarakat pesisir , dan hilangnya biodiversitas (Nofendri , 2023). Faktor-faktor seperti pengelolaan yang terfragmentasi , kurangnya koordinasi antar lembaga pemerintah , kebijakan yang tidak memadai untuk melindungi ekosistem pesisir dan laut , serta praktik eksploitasi sumber daya yang tidak berkelanjutan seperti overfishing , penggunaan metode penangkapan 21(2), 14–28.*
- Fadhila, S. N. (2022). *Nelayan dan Mobilitas Sosial : Studi Mobilisasi Generasi Keluarga Nelayan di Dusun Gowah Desa Blimbing Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*. 2(2), 1–14.
- Fatah, A., & Lisa, N. P. (2022). *Pengembangan Potensi Lokal Pesisir Mengolah Ikan Menjadi Nugget Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Seuneubok Aceh*. 2(2), 427.

- Iyyaya, U., Solikin, M., Mutiari, D., Sipil, M. T., Sipil, F. T., & Surakarta, U. M. (2025). *EVALUASI TINGKAT KEPUASAN PENGGUNA TERHADAP PROGRAM Importance Satisfaction Analysis (ISA)*. 30(2), 128–135.
- Manulang, Y. (2021). *PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR*. 5(2), 295–302.
- Payangan, P., & Sumberejo, D. (2025). *Krepa : Kreativitas Pada Abdimas*. 5(7).
- Permadi, Y. D., Patah, D., Studi, P., Sipil, T., Barat, U. S., & Barat, S. (2023). *PAVING BLOCK ABU SEKAM PADI UNTUK*. 26(1), 18–28. <https://doi.org/10.25042/jpe.052022.03>
- Rochida, N. A., Rumani, D. D., Kurniawanto, H., & Andi, M. (2025). *Pavingisasi Untuk Ketahanan Ekonomi Pada UMKM Pinggir Pantai Desa Blimbingsari Banyuwangi Jawa Timur*. 3, 540–546.
- Tentang, B., & Jalan, P. (2025). *MENGGUNAKAN PAVING BLOK*. 04(01), 207–212.
- Waluyo, J. A., & Garside, A. (2023). *Evaluasi Pembangunan Jalan Paving Block di Kelurahan Rejosari Kawedanan Magetan*. 1265–1271.
- Widiarto, H., Endrawijaya, I., Asih, P., & Samanhudi, A. (2021). *Pemasangan Paving Block Jalan Desa Mekar Jaya Kecamatan Panongan Kabupaten Tangerang*. 02, 73–79.